

Kompilasi Khotbah Jumat Agustus 2015 & 25 Januari 2009

Vol. X, No. 04, 12 Tabligh 1395 HS/Februari 2016

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung dan Penasehat:

Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:

Sekretaris Isyaaat PB

Penerjemahan oleh:

Mln. Hasan Bashri, Shd

Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Shd

Mln. Hafizhurrahman

Mln. Dildaar Ahmad Dartono

Editor:

Mln. Dildaar Ahmad Dartono

Ruhdiyat Ayyubi Ahmad

C. Sofyan Nurzaman

Desain Cover dan type setting:

Desirum Fathir Sutiyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| Khotbah Jumat 07 Agustus 2015/07 Zhuhur 1394 Hijriyah Syamsiyah/21 Syawal 1436 Hijriyah Qamariyah : Para Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud 'alaihis salaam (penerjemah: Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono) | 1-16 |
| Khotbah Jumat 14 Agustus 2015/Zhuhur 1394 HS/28 Syawal 1436 HQ: Jalsah Salanah UK 2015: Pengkhidmatan Terhadap Tetamu dan Tanggung Jawab Kita (Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono) | 16-33 |
| Khotbah Jumat 21 Agustus 2015/Zhuhur 1394 HS/05 Dzulqa'idah 1436 HQ: Jumat dan Jalsah Salanah (Hafizhurrahman, Mahmud Ahmad Wardi & Dildaar Ahmad Dartono) | 34-45 |
| Khotbah Jumat 28 Agustus 2015/Zhuhur 1394 HS/12 Dzulqa'idah 1436 HQ: Keberkatan-Keberkatan Jalsah Salanah UK 2015 (Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono) | 46-60 |
| Khotbah Jumat 25 Januari 2009 : Ayat-Ayat Allah (Mln. Hasan Bashri, Shd) | 61-80 |

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 07-08-2015

Penceritaan oleh Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* tentang peristiwa-peristiwa dalam kehidupan para Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud *as* sehubungan dengan fitrat baik, semangat untuk mengenal kebenaran beliau *as*, upaya dan semangat mereka dalam berkorban jiwa dan harta dan kecintaan mereka kepada beliau *as*; Nasehat-Nasehat Penting kepada warga Jemaat berdasar hal itu.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 14-08-2015

Dengan karunia Allah *Ta'ala*, pada Jumat depan Jalsah Salanah Jemaat Ahmadiyah Britania akan dimulai, insya Allah. Doa-doa bagi para panitia dan sukarelawan Jalsah. Nasehat-Nasehat penting bagi para panitia Jalsah mengenai pengkhidmatan terhadap tetamu berdasarkan ajaran Islam, teladan Nabi Muhammad *saw* dan pengamalan Hadhrat Masih Mau'ud *as*; Hari kemerdekaan Pakistan, 14 Agustus 2015; Kewafatan Mukarram Tn. Kamal Aftab dan Mukarram Tn. Muhammad Na'im A'wan serta putra-putra beliau. Dzikir Khair dan shalat jenazah untuk para almarhum.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 21-08-2015

Tujuan Agung Jalsah Salanah yang juga tujuan baiat; Menyempurnakan tujuan Jalsah dengan menciptakan kecintaan terhadap Allah dan Rasul-Nya *saw*; menambah semangat kecintaan terhadap sesama dan menambah ilmu agama; Petunjuk-Petunjuk Penting guna menambah kebaikan pengaturan Jalsah; Kewafatan Tn. Mukarram Akramullah Syahid ibn Mukarram Karimullah dan Tn. Mukarram Choudri Muhammad Ali Wakilut Tasnif Tahrik Jadid Rabwah dari Pakistan.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 28-08-2015

Ucapan selamat sukses Jalsah Salanah UK; Ucapan doa dan terima kasih untuk para sukarelawan; Dengan karunia Allah, Pesan Ahmadiyah menjangkau jutaan orang melalui televisi, radio surat kabar, sosial media dan sebagainya. Jalsah Salanah UK disiarkan langsung oleh Televisi Nasional di Ghana, Nigeria, Uganda, Kongo. Jangkauan Jutaan orang menyimak siaran Jalsah dengan terjemahan bahasa lokal di Stasiun Radio di beberapa negara Afrika yaitu Mali, Burkina Faso dan Sierra Leone. Pengenalan Jemaat lewat sarana penyelenggaraan Jalsah, MTA, Seksi Pers, para mudamudi yang berkarya; Petunjuk-Petunjuk Penting perihal teknis kepengurusan Jemaat; Kewafatan menantu Hudhur II ra, Ny. Mukarramah (yth.) Faridah Begum, istri Tn. Mukarram Mirza Rafiq Ahmad dan keturunan Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud *as* saat masih muda dan bekerja di kota Sialkot, Hadhrat Hisamuddin *ra*.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 14-08-2015

Kebersihan tidak cukup secara lahiriah tetapi juga kebersihan hati dan seraya menunaikan hak-hak terhadap sesama; Tugas Nabi Muhammad *saw* Tazkiyatun Nafs (pembersihan dan penyucian jiwa); Penguraian secara gamblang dan jelas perihal ayat 130 surah al-Baqarah yang menyebutkan '*Tuzakkiihim*' (Dia menyucikan mereka) Nasehat perihal kebersihan, kerapian dan penampilan baik; penyebutan perihal Jemaat Indonesia; penyebutan penegasan kembali perihal status Hadhrat Masih Mau'ud *as* Imam Mahdi, Masih Mau'ud, Nabi ummati, ghulam shadiq (hamba sejati) dari Hadhrat Rasulullah *saw*.

Jalsah Salanah UK 2015: Pengkhidmatan Terhadap Tetamu dan Tanggung Jawab Kita

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*
14 Agustus 2015 di Masjid Baitul Futuh, Morden, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم .

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ
الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ]، آمين .

Dengan karunia Allah *Ta'ala*, Jalsah Salanah Jemaat UK akan dimulai hari Jumat depan. Para sukarelawan (panitia) telah sibuk selama beberapa minggu ini di Hadiqatul Mahdi untuk mempersiapkan Jalsah. Persiapan ini semakin dipercepat oleh para khudam dan relawan lainnya dalam 10 hari terakhir ini. Bukanlah suatu hal yang biasa untuk membuat suatu pengaturan untuk mengadakan Jalsah di area perhutanan. Para khudam dari berbagai daerah di UK serta para sukarelawan lainnya melakukan tugas mereka dengan segenap kemampuan luarbiasa mereka serta tidak ditemukan contoh seperti ini di dalam suatu organisasi manapun di seluruh dunia.

Ini merupakan karunia Allah *Ta'ala* bahwa Dia telah menanamkan gejala semangat demikian di dalam diri para khudam serta para sukarelawan lainnya setelah berbaiat kepada Hadhrat Masih Mau'ud as. Baik dalam keadaan terik panas maupun hujan, para pemuda ini senantiasa berkhidmat tanpa pamrih untuk Jalsah Salanah sebagaimana yang diawali dan didirikan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as. Dan selama hari-hari

Jalsah, ribuan para sukarelawan lainnya akan ikut serta mengkhidmati para tamu dan membuat Jalsah Salanah berjalan dengan lancar. Kemudian setelah Jalsah juga diperlukan banyak waktu untuk mengemas seluruh sarana prasarana yang telah digunakan. Para sukarelawan ini terdiri dari kaum bapak, kaum ibu, para pemuda-pemudi, anak-anak bahkan para sesepuh. Demikianlah gejala semangat yang luar biasa untuk mengkhidmati para tamu Hadhrat Masih Mau'ud as yang tidak dapat ditemukan dimana pun di luar Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud as ini.

Di sebagian dunia Barat, orang-orang sibuk dalam urusan duniawi dan materialisme. Tetapi di dunia semacam inilah para pemuda Ahmadi ini secara sukarela dengan tulus melakukan pengkhidmatan-pengkhidmatan demikian. Hendaknya kita senantiasa mendoakan mereka semoga Allah *Ta'ala* memungkinkan mereka untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan sebaik-baiknya dan semoga Allah *Ta'ala* senantiasa melindungi mereka dari keburukan dan masalah.

Sebagai biasanya, pada khotbah hari ini, saya (Hadhrot Khalifatul Masih atba) berbicara mengenai pengkhidmatan terhadap tamu bahwa sungguh hal ini merupakan suatu keperluan zaman yang harus dilaksanakan. Tidak diragukan lagi bahwa semua sukarelawan senantiasa berusaha melayani para tamu Hadhrot Masih Mau'ud as dengan segala upaya dan perhatian. Namun karena ada beberapa orang baru serta anak-anak yang untuk pertama kalinya ikut mengkhidmati para tamu, maka merupakan hal yang penting untuk mengingatkan mereka, selain juga para panitia yang sudah pernah berkhidmat sebelumnya, bagaimana ajaran Islam, bagaimana suri teladan serta sunnah Hadhrot Rasulullah saw dan amalan pecinta sejati beliau saw yakni Hadhrot Masih Mau'ud as dalam hal ini agar standar pengkhidmatan kita terhadap tamu senantiasa meningkat.

Al-Quran menyebutkan tentang pengkhidmatan yang diperlihatkan oleh Hadhrot Ibrahim as. Setelah menerima tamu,

sikap beliau pertama kali setelah menyambut dan memberikan salam adalah mempersiapkan makanan bagi mereka. Perhatian dan perlindungan oleh Hadhrat Luth terhadap para tamunya juga disebutkan di dalam Al-Quran agar umatnya tidak menyulitkan mereka. Jadi hendaknya ketidaknyamanan bagi para tamu tidak menjadi sesuatu yang terlupakan. Ketidaknyamanan yang dirasakan oleh para tamu dalam bentuk apapun merupakan suatu kondisi yang memalukan bagi tuan rumah. Inilah mengapa Islam memerintahkan untuk menghormati dan menghargai para tamu.

Banyak kualitas dari Hadhrat Rasulullah saw yang disebutkan satu per satu oleh Hadhrat Khadijah ra pada saat beliau saw menjadi gelisah setelah menerima wahyu pertamanya, termasuk kualitas beliau saw dalam pengkhidmatan yang luar biasa terhadap para tamu.¹⁷ Terdapat ratusan contoh di dalam kehidupan beberkat beliau saw dimana beliau saw menampilkan cara menghargai dan menghormati yang luar biasa terhadap para tamu. Beliau saw juga mengajarkan kualitas ini kepada para sahabatnya sehingga bagaimana kita menjadi terheran-heran membaca riwayat-riwayat pengkhidmatan luar biasa yang mereka lakukan terhadap para tamu yang mana di dalamnya senantiasa terdapat keberkatan dari Allah *Ta'ala*.

Merupakan sunnah Hadhrat Rasulullah saw bahwa ketika banyak tamu yang datang, beliau saw senantiasa membagi-bagikan para tamu kepada para sahabat [untuk menginap di rumah masing-masing] serta juga membawa beberapa tamu di rumah beliau saw sendiri.

Seorang sahabat, Abdullah ibn Thuhfah meriwayatkan bahwa pada suatu kesempatan beliau merupakan salah seorang dari para tamu yang tinggal dan dikhidmati oleh Hadhrat Rasulullah saw.

¹⁷¹⁷ Shahih al-Bukhari, Kitab permulaan wahyu, bab bagaimana permulaan wahyu, no. 3; Perkataan Siti Khadijah terhadap suaminya, *وَتَحْمِلُ إِلَيْكَ لَتَصِلَ الرَّحِمَ، وَتَحْمِلُ وَاللَّهِ مَا يُخْزِيكَ اللَّهُ أَبَدًا، إِنَّكَ لَتَصِلُ الرَّحِمَ، وَتَحْمِلُ* .
“Demi Allah, Allah takkan menyusahkan engkau selamanya, engkau menjalin silaturrahim dengan kerabat, membantu orang miskin dan membutuhkan, menghormati dan menghibur para tamu dan menolong orang yang dilanda kesusahan.”

Beliau saw membawa beberapa tamu ke rumah beliau saw dan bertanya kepada Hadhrrat Aisyah ra apakah ada makanan yang dapat disajikan. Hadhrrat Aisyah ra berkata bahwa hanya ada sedikit makanan yang disimpan untuk buka puasa beliau saw.

Kemudian Hadhrrat Rasulullah saw meminta Hadhrrat Aisyah ra untuk menyajikannya. Hadhrrat Rasulullah saw mencicipinya sedikit terlebih dahulu dan kemudian memberikannya kepada para tamu. Mereka makan dengan lahap dan hingga merasa kenyang. Kemudian Hadhrrat Rasulullah saw bertanya apakah ada sesuatu untuk diminum. Hadhrrat Aisyah ra menyajikan minuman yang sebelumnya dicicipi terlebih dahulu oleh Hadhrrat Rasulullah saw. Para tamu kembali merasa puas.¹⁸

Beginilah *mehman nawaazi* (penghormatan terhadap tamu) oleh beliau saw. Alasan mengapa Hadhrrat Rasulullah saw sendiri mencicipi terlebih dahulu makanan atau minuman tersebut adalah bahwa pasti beliau saw telah berdoa supaya Allah *Ta'ala* memberkati makanan dan minuman tersebut agar bisa cukup bagi semua tamu. Terdapat belasan riwayat lainnya dimana Hadhrrat Rasulullah saw memberkati makanan melalui doa.

Terkadang para tamu menciptakan situasi yang sangat menjengkelkan bagi tuan rumah. Tetapi, teladan luhur Hadhrrat Rasulullah saw adalah sedemikian rupa bahwa suatu kali seorang tamu yang bermalam di rumah beliau pergi begitu saja di pagi hari dengan meninggalkan kotoran di atas kasur beliau saw yang mungkin ia lakukan karena ada gangguan di perut atau karena rasa kebenciannya. Bukannya mengeluh, beliau saw sendiri mulai mencuci kasur tersebut.

Melihat sikap yang mengagumkan tersebut, para sahabat juga memberikan pengorbanan besar bagi para tamu mereka. Ada suatu peristiwa riwayat yang luar biasa tentang seorang sahabat rela menidurkan anak-anaknya terlebih dahulu dalam keadaan lapar demi untuk mengkhidmati tamu supaya jangan sampai tamu

¹⁸ Musnad Ahmad ibn Hanbal, Musnad al-Anshar r'anhum; hadits Abdullah ibn Thahfah al-Ghifari. Juga tercantum dalam Sunan Abi Daud.

ini merasa kurang dengan makanan yang tersedia. Ketika Hadhrat Rasulullah saw mengirimkan beberapa tamu ke rumahnya, sahabat tersebut bertanya kepada istrinya apa ada makanan. Istrinya menjawab hanya ada makanan untuk anak-anak.

Setelah sumi istri ini berdiskusi, mereka memutuskan untuk menidurkan anak-anak mereka terlebih dahulu agar dapat menyajikan makanan kepada para tamu. Mereka kemudian mematikan lampu dengan beberapa alasan dan berpura-pura makan dalam kegelapan sementara para tamu sedang menikmati makanan yang disajikan. Keesokan harinya ketika sahabat ini menceritakan kisahnya kepada Hadhrat Rasulullah saw, beliau saw pun tersenyum dan bersabda bahwa rencana yang mereka buat agar dapat memberi makan para tamu semalam adalah sedemikian rupa sehingga membuat Allah *Ta'ala* pun tersenyum.¹⁹

Allah *Ta'ala* begitu ridhanya kepada mereka sampai-sampai Dia memberitahukan seluruh kejadian tersebut kepada Hadhrat Rasulullah saw bahwa bagaimana sahabat ini lebih mengutamakan tamu daripada anaknya sendiri. Bagaimana orang-orang seperti ini meraih keridhaan Allah *Ta'ala* dan menjadi pewaris nikmat-nikmat dunia dan alam semesta. Semangat pengkhidmatan ini timbul setelah melihat teladan yang ditunjukkan oleh Hadhrat Rasulullah saw dan sebagai buah dari ajaran yang beliau saw berikan kepada mereka.

Hadhrat Rasulullah saw pernah bersabda, مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ
. 'Man kaana yu-min biLlaahi wal
yaumil aakhiri fal yaqul khairan au liyashmut wa man kaana yu-
min biLlaahi wal wal yaumil aakhiri falaa yu-dzi jaarahu wa man
kaana yu-min biLlaahi wal yaumil aakhiri falyukrim dhaifahu.' -
"Siapa saja yang beriman kepada Allah *Ta'ala* dan Hari Akhir
hendaknya mengatakan perkataan yang baik atau tetaplah diam.

¹⁹ Shahih al-Bukhari, Kitab Manaqib al-Anshar, bab qaul Allah, no. 3798.

Siapa yang beriman kepada Allah *Ta'ala* dan Hari Akhir hendaknya tidak menyakiti tetangganya. Siapa yang beriman kepada Allah *Ta'ala* dan Hari Akhir, hormatilah para tamunya.” (Shahih al-Bukhari, Kitab ar-Riqaq (bagaimana membuat kelembutan hati), bab menjaga perkataan, no. 6475) Jadi inilah standar yang hendaknya dimiliki oleh seorang *Mu-min*. Ketika ia melangkah kepada kesempurnaan keimanan maka keridhaan Allah *Ta'ala* juga akan mengikutinya dan ketika keridhaan-Nya telah diraih, maka barulah kenikmatan dunia dan akhirat ini dapat didapatkan.

Hadhrat Rasulullah saw juga biasa bertanya kepada para tamu bagaimana pengkhidmatan yang dilakukan para sahabat terhadap mereka. Pada suatu kesempatan kedatangan para delegasi dari kabilah Abd Qais, Nabi saw menghimbau para sahabat Anshar untuk memperlakukan dengan baik para tamu. Beliau saw bertanya keesokan harinya kepada para tamu, **كَيْفَ رَأَيْتُمْ**

كِرَامَةَ إِخْوَانِكُمْ لَكُمْ وَضِيَافَتَهُمْ إِيَّاكُمْ *'Kaifa ra-aitum karaamata ikhwaanikum lakum wa dhiyafaatahum iyyakum?'* - “Bagaimana pendapat kalian perihal penghormatan saudara-saudara kalian atas kalian dan pelayanan tamu dari mereka terhadap kalian?”

Para tamu menjawab, **خَيْرَ إِخْوَانٍ، أَلَانُوا فِرَاشَنَا وَأَطَابُوا مَطْعَمَنَا وَبَاتُوا** . **وَأَصْبَحُوا يُعَلِّمُونَا كِتَابَ رَبِّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَسُنَّةَ نَبِيِّنَا** . “Mereka sebaik-baik saudara, wahai Rasulullah, mereka memberikan kami kasur yang lembut untuk tidur dan makanan yang enak untuk makan. Mereka juga mengajarkan kami Kitab Tuhan kita (Al-Quran) dan Sunnah Nabi kita.”²⁰ Mulailah untuk mengadakan majelis pertemuan mereka sebagai majelis yang berisi penyebutan mengenai Allah *Ta'ala* dan Rasul-Nya saw. Demikianlah kewajiban seorang tuan rumah. Mereka yang mengharapkan agar para tamu jalsah menginap di rumah mereka janganlah melewati malam dengan

²⁰ Musnad Imam Ahmad ibn Hanbal, Musnad ahli Makkah, wafd Abd Qais, 17985.

percakapan sia-sia melainkan adakanlah diskusi rohani dan tanamkanlah ilmu-ilmu agama.

Selain tamu Ahmadi, tamu-tamu non-Ahmadi juga menghadiri Jalsah. Mereka mengingap di berbagai tempat penginapan Jalsah. Maka hendaklah para panitia memperlihatkan contoh yang baik ketika mereka bertugas supaya para tamu berpikir bahwa memang mereka sedang menghadiri suatu pertemuan rohani bukan pertemuan duniawi. Dan hendaklah para panitia memperlihatkan corak akhlak dan sikap yang luhur. Adakanlah diskusi tentang masalah kerohanian setiap kali ada waktu luang baik siang atau malam, alih-alih dihabiskan dengan percakapan yang sia-sia. Hal ini akan memberikan pengaruh yang baik terhadap para tamu dan mereka akan menyadari bahwa para Ahmadi datang dalam pertemuan 3 hari ini dengan benar-benar memutuskan hubungan mereka dengan urusan dunia.

Para sahabat Hadhrat Rasulullah saw tidak hanya merupakan tuan rumah yang luar biasa bagi para tamu dalam menyediakan sarana-prasarana, makanan dan minuman yang terbaik, namun beliau saw juga memenuhi kebutuhan rohani para tamu sehingga ketika pulang, para tamu dapat menyiarkannya kembali ajaran tersebut kepada yang lain.

Dalam Nizam Jemaat, kita mempunyai Departemen Tabligh dan Tarbiyat. Menyediakan makanan rohani juga – disamping hal-hal lainnya – yang merupakan tugas dan kewajiban para panitia. Hendaknya tugas tersebut dijalankan dengan sebaik-baiknya. Hendaknya tidak membatasi pengertian kepanitiaan Jalsah hanya pada mengkhidmati tetamu saja, melainkan senantiasa memperhatikan keteladanan. Ucapan dan sikap baik para sukarelawan juga bagian dari pengkhidmatan terhadap tamu.

Di masa ini, pecinta sejati Hadhrat Rasulullah saw yakni Hadhrat Masih Mau'ud as juga menunjukkan teladan pengkhidmatan yang luar biasa terhadap para tamu. Saya sebutkan beberapa contoh. Seorang tamu berkunjung ke Qadian. Beliau telah berbaiat dan memiliki hubungan sebagai pengikut

Hadhrat Masih Mau'ud as. Pada saat itu, sebagai bentuk rasa hormatnya, beliau memijat kaki beliau as. Seketika itu, seorang Hindu mengetuk pintu.

Sahabat tersebut bangun hendak membukakan pintu namun Hadhrat Masih Mau'ud as dengan tergesa-gesa bangkit dan terlebih dahulu sampai di pintu. Beliau as bersabda, "Anda merupakan seorang tamu kami. Hadhrat Rasulullah saw telah bersabda bahwa para tamu hendaklah dihormati."²¹ Di sini, kita melihat dua aspek. Beliau as telah mengizinkan sahabat tersebut untuk memijat kaki beberkat beliau as karena ia (sahabat tersebut) merupakan seorang pengikutnya. Aspek kedua, tetap dalam kapasitasnya sebagai seorang tamu, ia begitu dihormati oleh Hadhrat Masih Mau'ud as. Sesuai petunjuk Junjungan beliau as (Nabi Muhammad saw), beliau as sendiri [tidak menyuruh Sahabat] dengan segera membukakan pintu serta menyapa seorang Hindu yang datang tersebut.

Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra meriwayatkan suatu peristiwa pengalaman Tn. Sethi Ghulam Nabi ra, seorang Ahmadi sederhana dan terhormat. Suatu kali Tn. Sethi Ghulam Nabi ra bepergian ke Qadian saat musim dingin untuk bertemu Hadhrat Masih Mau'ud as. Hari itu pun sedang hujan. Beliau sampai di Qadian malam hari. Beliau mendapatkan santap malam dan kemudian tidur. Ada yang mengetuk pintu beliau di tengah

²¹ Siratul Mahdi, jilid awal, h. 65-66, riwayat nomor 89, Miyan Abdullah Sanauri ra. Al-Shahih al-Bukhari, Kitab Adab (Sopan Santun dan Tata Krama), bab 31, no. 6019, عَنْ أَبِي شَرِيحِ الْعَدَوِيِّ، قَالَ سَمِعْتُ أَدْنَاءِي، وَأَبْصَرْتُ، عَيْنَيَّ جِئْتُ نَكَلِمَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ " مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَدِيقَهُ جَانِزَتَهُ ". قَالَ وَمَا جَانِزَتُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ " يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ وَالصَّبَا فِئَةٌ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ، فَمَا كَانَ وَرَاءَ ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ عَلَيْهِ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ ".

malam. Beliau terheran ketika melihat Hadhrat Masih Mau'ud as sedang berada di depan pintu seraya memegang segelas susu hangat di satu tangan dan lampu di tangan lainnya. Beliau as bersabda, "Ada seseorang yang telah mengirim susu kepada saya. Oleh sebab itu, saya berpikir untuk menawarkannya kepada Anda karena Anda terbiasa minum susu." Tamu tersebut sungguh sangat tersentuh dan menangis melihat seseorang yang diutus oleh Allah *Ta'ala* sedang mengkhidmatinya.²²

Hadhrot Masih Mau'ud as senantiasa memperhatikan makanan bagi orang-orang dari berbagai daerah tertentu [misal, makanan bagi orang-orang dengan tradisi makan yang berbeda-beda seperti nasi atau orang lain biasa makan roti dari gandum dan sebagainya]. Karena alasan manajemen, hanya ada satu jenis makanan yang beliau suruh persiapkan pada hari-hari Jalsah saat itu supaya tidak memakan banyak waktu. Namun saat ini, Jemaat telah mengalami kemajuan dalam bidang manajemen serta sarana-prasarana. Sebuah Langgar Khana senantiasa beroperasi dan juga telah menyediakan beragam makanan. Beberapa orang mengajukan keberatan yang tak beralasan bahwa mengapa harus disediakan makanan yang berbeda-beda untuk beragam orang. Akan tetapi, hendaklah mereka menampilkan toleransi karena tamu yang datang pun berbeda-beda.

Agar para tamu dari luar, seperti para tamu Tabshir, tahu apa yang pada umumnya dihidangkan pada saat Jalsah, maka kepada mereka pun dihidangkan makanan Langgar Khana. Beberapa orang menikmatinya dengan lahap. Pada awalnya, pengaturan seperti ini yakni menyediakan makanan khusus tidak mungkin untuk dilakukan. Tetapi, sekarang pengaturan demikian dapat dilaksanakan dan beragam makanan pun dihidangkan dengan mengikuti teladan Hadhrot Rasulullah saw untuk mengkhidmati para tamu baik yang berasal dari luar negeri maupun lokal. Pengaturan seperti ini biasanya juga ada di Rabwah. Namun demikian, para Ahmadi hendaknya memakan apa saja yang

²² Sirah Thayyibah oleh Hadhrot Mirza Basyir Ahmad ra h. 69-70.

dihidangkan oleh panitia bagi setiap orang dan hendaknya pula para panitia juga memakan apa yang dihidangkan bagi para tamu pada umumnya kecuali apabila ada alasan kesehatan atau karena sedang bertugas dengan para tamu khusus, maka barulah mereka dapat menyantap hidangan khas bersama tamu khusus tersebut.

Suatu kali pada masa Hadhrat Masih Mau'ud as, karena kesalahan manajemen, para tamu tidak mendapatkan pelayanan dan perhatian yang baik dalam menghidangkan makanan. Allah *Ta'ala* memberitahukan kepada Hadhrat Masih Mau'ud as mengenai hal ini. Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda, "Allah *Ta'ala* telah memberi kabar kepadaku tadi malam, ada kemunafikan dan riya (pamer) dalam menghidangkan makanan bagi para tamu. Pengurus/panitia penerima tamu tersebut menyajikan makanan untuk tetamu yang kerabat keluarganya sedangkan yang bukan kerabat, tidak mendapatkannya."

Hadhrat Masih Mau'ud as memecat para pekerja Langgar Khana tersebut selama 6 bulan. Terlepas dari sifat rendah hati beliau as, beliau as tidak menolerir (tidak menerima) kelemahan dan kemunafikan dalam melayani para tamu. Beliau sendiri kemudian langsung mengawasi jalannya Langgar Khana.²³ Jadi panitia pengkhidmatan terhadap tamu perlu sangat hati-hati. Hendaknya tidak ada seorang pun kapan pun dan dimana pun yang menyampaikan keluhan atau menyulitkan dalam hal apapun.

Bagian terpenting dalam pelaksanaan Jalsah ialah bagian penerimaan tamu. Dengan menjalankan secara benar dan tepat waktu bagian ini maka program-program lainnya pun akan menjadi berjalan secara benar. Pengkhidmatan terhadap tamu tidak hanya urusan menghidangkan makanan saja. Hal itu juga mencakup manajemen Langgar Khana, menghidangkan makanan, penyimpanan dan persediaan makanan. Sungguh, jika adanya kelemahan dalam persediaan makanan maka dapat mengakibatkan tertundanya penghidangan makanan. Pengkhidmatan terhadap tamu juga meliputi sarana-prasarana

²³ Tadzkirah, h. 689, terbitan 2004.

yang hendaknya disediakan dengan baik. **Selain itu, termasuk juga kebersihan**, baik secara umum maupun kebersihan di toilet. **Fasilitas untuk parkir kendaraan** juga termasuk pengkhidmatan terhadap tamu. Adanya kekacauan dalam hal ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi para tamu serta dapat mengganggu program-program Jalsah. Hendaknya juga ada perhatian terhadap jalan yang akan dilalui apabila hujan. Juga hendaknya disediakan kendaraan khusus untuk membawa para sesepuh dan juga bis yang akan mengangkut para tamu dari luar area parkir ke Hadiqatul Mahdi.

Pendek kata, **ada begitu banyak pekerjaan pengkhidmatan terhadap tamu**. Jika semua ini dilakukan dengan baik, maka segala sesuatunya juga dapat berjalan sendirinya dengan baik pula. Memberikan pengobatan juga termasuk pengkhidmatan terhadap tamu. Setiap orang hendaknya ingat bahwa hal ini bukan hanya pekerjaan mereka yang mengenakan lencana panitia. Pengkhidmatan terhadap tamu merupakan tugas semua panitia. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan taufik kepada seluruh panitia supaya menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan memberkati Jalsah dengan karunia-Nya dalam berbagai segi.

Hari ini adalah tanggal **14 Agustus yang merupakan hari kemerdekaan Pakistan**. Dalam hal ini, hendaklah kita senantiasa memanjatkan doa semoga Allah *Ta'ala* menganugerahkan kemerdekaan sejati kepada Pakistan dan senantiasa melindunginya dari para pemimpin dan ulama yang egois. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan pengertian kepada masyarakat untuk memilih para pemimpin yang jujur dan yang akan menghormati kebenaran! Semoga mereka memamahi bahwa keberlangsungan suatu negara terletak pada keadilan, memenuhi hak-hak orang lain dan berpaling kepada Allah *Ta'ala*. Kekejaman dilakukan atas nama Rabbul 'Alamin, Al-Rahman dan Al-Rahim, atas nama Allah *Ta'ala* dan Rasulullah saw yang merupakan rahmat bagi seluruh manusia. Kekejaman senantiasa terjadi di seluruh dunia, terhadap para Ahmadi yang memainkan peran vital dalam membangun

negara dan telah memberikan banyak pengorbanan! Namun, para Ahmadi Pakistan senantiasa setia terhadap tanah airnya dimanapun mereka berada. Semoga Allah *Ta'ala* senantiasa melindungi negara ini! Negara ini lebih terancam bahaya yang timbul dari dalam negeri bukan ancaman dari luar, yakni dari para ulama dan pemimpin yang egois. Jika mereka menjalankan negara ini dengan rasa takut terhadap Allah *Ta'ala*, maka tidak akan ada kekuatan luar yang dapat merugikan negara ini. Para Ahmadi Pakistan hendaklah senantiasa memanjatkan doa sebanyak mungkin bagi negara ini semoga Allah *Ta'ala* selalu menjaganya agar tetap aman dan damai.

Diumumkan dua shalat Jenazah Ghaib: **Pertama, Tn. Kamal Aftab bin Tn. Rafiq Aftab dari Huddersfield, UK** wafat karena penyakit Leukimia pada 7 Agustus 2015 di rumah sakit Leeds pada usia 33 tahun. إنا لله وإنا إليه راجعون Beliau mendapatkan taufik untuk dapat mengkhidmati Jemaat dalam berbagai bidang. Pada saat wafat, beliau sedang berkhidmat sebagai seorang Qaid Khuddamul Ahmadiyah Wilayah Yorkshire dan Sekretaris Tarbiyat di Huddersfield South.

Selama sakit, beliau mengadakan kampanye 'Hospital Marathon' dari ruangan rumah sakit beliau untuk mengumpulkan dana sebesar £ 50.000 guna meneliti obat penyembuh Leukimia. Beliau selalu bekerja tanpa pamrih hingga nafas terakhir dalam berbagai proyek pengkhidmatan kemanusiaan dan pertablighan. Beliau memiliki hubungan yang sangat tulus dan setia dengan Khilafat. Meski dalam keadaan sakit dan lemah, beliau menghubungkan MTA ke ruangnya di rumah sakit agar dapat menyaksikan langsung pidato saya pada acara Ijtima Khudam.

Surat kabar Harian Nasional, *The Guardian*, memberikan beliau penghargaan "Volunteer of the Year 2014". Beliau datang mengunjungi saya (Hadhrat Khalifatul Masih) beberapa hari sebelum wafat. Walaupun dalam keadaan sakit, beliau tetap tabah dan riang serta tidak menunjukkan adanya rasa sakit yang sedang beliau derita meski sebenarnya pada saat itu beliau sedang merasakan sakit yang sangat. Beliau senantiasa memiliki hubungan yang sangat tulus dan setia dengan Khilafat.

Saudara laki-laki beliau, Tn. Faruq Aftab menulis, “Almarhum adalah cicit Tn. Seth Allah Ditta, seorang sahabat Hadhrat Masih Mau’ud as. Rumah kakek beliau, Tn. Jamaludin pernah gagal diserang dalam kekacauan pada anti Ahmadiyah tahun 1953 dan 1974. Kakek beliau itu dipenjara di jalan Allah *Ta’ala* selama 6 bulan. Kamal Aftab seorang yang sangat ramah, santun dan berani yang senantiasa menolong orang-orang lain dan disenangi setiap orang. Orang-orang non-Ahmadi menyatakan kekaguman mereka kepada para Ahmadi perihal kualitas pribadi almarhum yang terpuji. Tidak ada satu pun yang mendengar perkataan mengenai pribadi beliau melainkan pujian.

Beliau penyayang terhadap kalangan anak-anak dan para orang tua dan selalu bersikap ramah terhadap setiap orang. Beliau bersikap baik terhadap orangtua dan juga merawat saudara-saudarinya. Beliau taat dalam mendirikan shalat dan terdepan dalam mengkhidmati kemanusiaan. Beliau merupakan pemimpin program Humanity First berupa ‘Gift of Sight’ (Hadiah Penglihatan). Terakhir beliau sedang berupaya mewujudkan rencana pembangunan klinik mata di Afrika Timur. Beliau merupakan seorang Da’i yang aktif yang tidak melepaskan suatu kesempatan pun untuk bertabligh.”

Selama dirawat di rumah sakit, beliau memperkenalkan Jemaat kepada para dokter dan para pekerja lainnya. Beliau memasang MTA di ruangan rumah sakit yang menampilkan beragam program kepada orang-orang dan upaya ini membuka jalan untuk bertabligh. Beliau adalah anggota aktif Majelis Anshar Sulthanul Qalam. Beliau menyampaikan pesan Islam kepada ratusan ribu orang melalui ratusan wawancara lewat radio, TV dan surat kabar.

Saudara Tn. Kamal lainnya, Tn. Yousaf Aftab menulis, “Beliau sendiri akan berupaya untuk mendekatkan para khudam dan athfal yang tidak memiliki hubungan yang kuat dengan Jemaat. Beliau berupaya untuk menanamkan kecintaan terhadap Khilafat di dalam hati mereka. Sering sekali beliau membawa para khudam ke mesjid al-Fazl, London sehingga mereka dapat melaksanakan shalat di belakang Khalifah serta menjalinkan suatu hubungan dengan Khalifah. Beliau menarik perhatian para Khudam secara umum dan anggota Amila khususnya kearah mendirikan shalat dan juga mengambil langkah-langkah nyata secara amalan untuk mencapai

tujuan ini. Beliau akan membawa beberapa Khudam ke mesjid untuk melaksanakan shalat Subuh.”

Dokter Hafizh menulis, “Setelah diagnosa, Almarhum Kamal berkata, ‘Saya tidak cemas, saya menerima apapun yang menjadi ketetapan Allah *Ta’ala*.’ Perhatikan khusus beliau setelah didiagnosa dan diketahui penyakitnya adalah perihwal wawancara yang telah dipersiapkan setelah Humanity First bekerja pada gempa Nepal dan berkata, “Hendaknya itu dimuat secara online sehingga dunia bisa mengetahui pengkhidmatan Jemaat terhadap kemanusiaan.” Dari sisi medis, penyakit beliau cukup parah namun beliau tetap tersenyum. Selama di rumah sakit, beliau berkata, ‘Janganlah ada satu kesempatan bertabligh pun yang hilang karena Hadhrat Masih Mau’ud *as* telah mengungkapkan keinginan beliau *as*, andai saja beliau *as* tahu bahasa Inggris, beliau *as* pasti akan banyak bertabligh dalam bahasa tersebut!’”

Penanggung jawab Pers kita, Tn. Abid Waheed menulis, “Selain berbagai pengkhidmatan yang beliau lakukan terhadap Jemaat, Tn. Kamal telah membuat banyak jaringan media baru untuk kantor Pers kita. Meskipun sedang sakit, beliau tetap mendorong para jurnalis lewat telpon dan email dari tempat tidur beliau di rumah sakit untuk menghadiri Jalsah. Setelah terbentuknya tim media pusat, beliau akan sering menelpon untuk mengetahui upaya-upaya Tn. Adam Walkers, salah seorang anggota tim. Jika beliau merasa hasil pekerjaan beliau masih kurang, beliau akan menjadi terbawa perasaan dan berkata bahwa kita hendaknya memahami pentingnya pekerjaan kita ini.

Beliau akan tampak lebih segar dan rajin dibanding kami di saat Jalsah meskipun beliau kurang tidur. Cara pandang beliau yang positif berpengaruh baik terhadap yang lain. Beliau menjalin banyak hubungan yang baru tanpa ragu dan takut.”

Kewafatan beliau bahkan menjadi sarana bagi penyampaian pesan Ahmadiyah ke berbagai media. BBC, ITV, dan Belfast Telegraph dan lain-lain telah mempublikasikan berbagai artikel mengenai kewafatannya. Orang-orang terkenal memberikan penghormatan kepada beliau melalui jejaring sosial. Mereka mengakui pengkhidmatan Jemaat. Misalnya seorang Jurnalis ITV, Ny. Heather Clark berkata, “Sebagai seorang jurnalis saya hendaknya tidak

kehilangan kata-kata namun saya begitu sangat bersedih atas kewafatan Kamal Aftab, dan merasa kehilangan sesuatu yang sangat berharga di dunia ini. Seorang yang baik telah meninggal dengan cepatnya saat muda dan hendaknya kita senantiasa menjaga nama serta karyanya agar tetap hidup.”

Margaret Emsley, kepala berita ITV Yorkshire berkata, “Kamal Aftab merupakan seorang yang sangat baik dan ramah. Dengan melihat sosoknya, orang akan merasa bahwa beliau telah melewati kehidupan yang sangat bahagia dan sejahtera. Kita akan memberikan *Tribute* (penghormatan) kepada beliau melalui TV.”

Sadr/Ketua Jemaat Huddersfield menulis, “Tn. Kamal sangat taat dan memiliki hubungan kecintaan yang sangat kuat terhadap Khilafat dan Jemaat sampai pada derajat tergila-gila dan kami senang dengan beliau. Beliau sangat dawam mendirikan shalat termasuk shalat Subuh dan memiliki hasrat yang besar dalam mengkhidmati kemanusiaan. Jika laporan terlambat masuk, maka ketika sasya tanya, beliau akan memohon maaf seraya mengungkapkan penyesalannya. Para ghair Ahmadi juga memuji beliau atas amal-amal baiknya. Semua mengakui kegemaran beliau bertabligh.”

Tn. Muhammad Ali dari Hartlepool menulis, “Pada tahun lalu saya pergi ke Irlandia bersama Tn. Kamal sebagai Waqif Ardhi. Tn. Kamal merupakan Qaid wilayah sementara saya adalah Qaid lokal. Namun Tn. Kamal menunjuk saya sebagai pemimpin perjalanan dan menghormati serta menghargai saya sepanjang perjalanan. Beliau menyusun rencana khusus untuk tahajud dan bertabligh dengan penuh semangat serta bertanya kepada Mubaligh Irlandia, Tn. Ibrahim Noonan apa cara terbaik untuk bertabligh di kalangan umat Kristen. Sebagai seorang khadim yang menyertai kami dalam perjalanan, beliau mengarahkan perhatian kami pada pembacaan buku-buku Hadhrrat Masih Mau’ud *as* dan setelahnya, mengadakan ujian. Para khudam yang lain pengkhidmat Jemaat juga menuliskan rasa penghormatan mereka terhadap Tn. Kamal.”

Mantan Sadr Huddersfield menulis, “Saya tahu masa kecil Tn. Kamal. Beliau berbeda dari anak-anak yang lain. Beliau tidak pernah bertengkar. Sejak masih kecil hormat pada para orang tua. Beliau sangat berhasrat dalam mengkhidmati Jemaat. Tidak berlebihan

untuk mengatakan beliau benar-benar berjalan diatas janji baiatnya. Beliau Da'i ilaLlah dan Muballigh yang sukses. Tiap kali ada kesempatan pasti bertabligh. Beliau membagikan selebaran tabligh dan mengundang orang-orang agar menghadiri acara Jemaat. Wawasan beliau luas dan bertabligh di tiap tempat."

Seorang khadim menulis, "Tn. Kamal gemar berkhidmat dari belakang layar dan tidak ingin menjadi pusat perhatian dan dipuji. Beliau biasa memberi nasehat kepada yang lain agar memepererat hubungan dengan Allah. Beliau memiliki kecintaan yang mendalam terhadap Al-Quran dan Hadits. Beliau gemar membaca buku dan membaca buku Hadhrat Masih Mau'ud *as* dengan kecintaan dan ketekunan. Setiap kali diterbitkan terjemahan buku Hadhrat Masih Mau'ud *as* dalam bahasa Inggris, beliau segera akan memberitahukannya kepada yang lain. Beliau adalah orang yang memiliki kualitas yang tak terhitung. Semoga Allah *Ta'ala* mengangkat derajat beliau dan menganugerahkan kesabaran dan ketabahan bagi orang tuanya serta memberikan kegembiraan kepada saudaranya dan orang-orang tercinta dan terdekatnya."

Jenazah kedua, Tn. Muhammad Na'im A'wan ibn Tn. Musytaq A'wan dari Jerman. Beliau wafat pada usia 36 tahun akibat tenggelam di sungai Rhine, Jerman bersama putranya yang berusia 12 tahun. Ayah dan anak sama-sama wafat. *إنا لله وإنا إليه راجعون*. Tn. Na'im sedang mengunjungi orang tuanya di Jerman bersama dengan istri dan ketiga anaknya pada 31 Juli dari London. Saat itu beliau sedang tinggal di London. Beliau sedang berenang di sungai Rhine ketika datang ombak besar akibat adanya 2 kapal besar yang sedang lewat. Beliau dan lima orang keluarganya terbawa arus. Seorang Jerman yang sedang ada di tempat kejadian menolong 3 anggota keluarga beliau namun ketika Tn. Na'im menolong putranya yang berusia 12 tahun yang sedang dalam masalah, keduanya malah terseret ombak yang besar. Jenazah beliau ditemukan hari itu juga dan putranya di hari selanjutnya.

Almarhum adalah putra cucu (cicit) seorang Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud *as*, Maulwi Muhammad Ishaq dan putra saudara seorang Syahid, Mubarak Ali A'wan dari Lahore. Beliau mengkhidmati Jemaat di Usingen sebagai ketua. Saat pembangunan masjid di

Usingen beliau banyak melakukan pekerjaan sukarela. Tn. Na'im telah pindah ke UK dari Jerman pada tahun 2005 dan merupakan seorang anggota khudam yang aktif di sini. Beliau telah Umrah pada tahun 2012. Beliau merupakan seorang yang ramah dan baik hati. Beliau meninggalkan seorang janda dan 2 putri, Nn. Radhiyah A'wan, 10 tahun dan Tatasha A'wan berumur 4 tahun dan seorang saudari-saudari beliau yang lebih muda dari beliau.

Tn. Faruq Aftab, saudara Alm. Tn. Kamal Aftab menulis, "Saya telah lama mengenal Tn. Na'im beberapa tahun lalu. Beliau merupakan seorang yang saleh yang menolong orang lain namun tidak pernah membebani siapapun dalam masalahnya sendiri. Beliau bisa menjadi teladan bagi Jemaat ini."

Ketua Halqah (ranting) Jemaat Masjid Fadhl menulis, "Beliau banyak menolong orang lain namun tidak pernah membebani atau memberitahu siapapun dalam masalahnya sendiri." Ketua Jemaat Bad Homburg di Jerman menulis, "Kami sedang ada rencana membuat pertemuan bersifat Tabligh pada 3 Agustus nanti bersama para anggota Jerman. Saat saya sampai di *Shalat Center* (Mushalla), saya lihat almarhum yang tengah datang ke Jerman mengunjungi orang tua dan para saudara/inya. Saya lihat ia tengah bekerja dan itu membuat saya bersemangat. Saya bertanya, 'Bagaimana kedatangan Anda?' beliau menjawab, 'Saya datang kemari bersama saudara saya untuk ikut serta berkhidmat seperti ini dan juga ikut ambil bagian bertabligh. Ia biasa ikut serta berkhidmat di Jalsah UK."

Tn. Asim, saudara beliau berkata, "Beliau biasa mengambil cuti sebulan sebelum Jalsah untuk bekerja di Jalsah guna melaksanakan dari pagi hingga sore di Hadiqatul Mahdi. Beliau sangat rajin dan bisa dipercaya dalam melaksanakan tugas. Beliau biasa bekerja keras dan bersungguh-sungguh. Setiap pekerjaan yang berat yang ditugaskan kepada beliau, beliau terima. Semoga Allah *Ta'ala* senantiasa mengangkat derajatnya dan Dia sendiri-lah yang akan merawat kedua putri Tn. Na'im. آمين *Aamiin*."